# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

**“**Museum merupakan tempat sangat bernilai dalam perjalanan hidup sebuah bangsa dan menyimpanan berbagai karya luhur nenek moyang kita yang mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman budaya kita, yang penting artinya bagi pembelajaran”. Begitulah sekilas pidato Bapak Presiden Republik Indonesia pada acara Peresmian Gedung Arca dan Pameran Majapahit pada tanggal 20 Juni 2007 di Museum Nasional.

Dalam kenyataannya, saat ini masih banyak masyarakat, termasuk kalangan pendidikan yang memandang museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah serta tidak mau untuk meluangkan waktu berkunjung ke museum dengan alasan kuno dan tidak *prestise*, padahal jika semua kalangan masyarakat mau meluangkan waktu untuk datang menikmati dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam setiap benda yang dipamerkan museum, maka akan terjadi suatu transformasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang.

Museum adalah lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam melestarikan dan mengkomunikasikan sumber daya budaya kita yang sangat ragam, sebagai salah satu asset pariwisata Indonesia. Museum juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat, antara lain dalam membentuk pembelajaran, pelayanan informasi, dan penyediaan tempat rekreasi

yang edukatif. Oleh karena itu, museum perlu ditumbuhkembangkan dengan baik dan terarah, agar dapat dinikmati masyarakat secara menarik dan mendidik.

Karena perannya yang sangat penting, museum telah menjadi suatu lembaga yang *universal* sehingga museum hampir terdapat di seluruh negara. Banyak negara yang terkenal akan keindahan dan kemegahan museumnya, contohnya saja British Museum di London, ialah salah satu museum terbesar dan terpenting dalam sejarah dan budaya manusia di dunia. Koleksinya termasuk lebih dari 7 juta berada dari seluruh benua. Semuanya menggambarkan dan mendokumentasikan sejarah budaya manusia dari awal hingga kini. Museum selanjutnya yang tidak kalah terkenal yaitu Museum Louvre di Paris, dan National Maritime Museum (*National Martime Museum*) atau sering disingkat sebagai NMM, adalah museum kemaritiman yang terbesar di Inggris Raya, dan terletak di Greenwich, England, dan bahkan mungkin yang terbesar untuk museum yang sejenisnya di dunia. Bangunan bersejarah ini merupakan bagian dari "*Maritime Greenwich World Heritage Site*".

Di Indonesia sendiri terdapat museum yang dapat kita banggakan yaitu Museum Nasional Republik Indonesia pada tahun 2001 menunjukan bahwa koleksi museum telah mencapai 109.342 buah. Jumlah koleksi tersebut yang membuat museum ini dikenal sebagai yang terlengkap di Indonesia (tahun 2006 jumlah koleksinya sudah melebihi 140.000 buah).

Museum juga telah menjadi salah satu "jendela" untuk mengenalkan kebudayaan bagi suatu Negara. Sebagai sarana untuk mengenalkan kondisi geografis dan keadaan sosial-budaya suatu Negara, museum menjadi media yang

sangat efektif untuk menginformasikan kepada masyarakat luas. Untuk itu, museum harus diselenggarakan dan dikelola dengan baik, agar dapat menyajikan keadaan latar belakang masyarakat secara konprehensif dan menarik.

Berdasarkan data dari Departemen Kebudayaan Pariwisata (2007), telah tercatat 268 museum di seluruh Indonesia yang cukup memadai dalam melestarikan dan menginformasikan berbagai koleksi asset budaya yang kita miliki. Namun, sebagian besar dari museum tersebut saat ini belum dikelola dengan baik, sehingga kurang dapat menyajikan koleksi secara menarik dan menginformasikannya secara respresentatif. Museum-museum di Indonesia, sebagian besar masih memiliki kendala dalam pengelolaannya, baik secara administrative maupun teknis, sehingga fungsi museum yang ideal belum tercapai dengan maksimal. Bahkan, sebagian dari museum kita masih terkesan kurang menarik, tidak terawat, bahkan cenderung menyeramkan, sehingga tingkat kunjungan dan apresisasi masyarakat masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebab hal tersebut bisa karena kinerja karyawan yang bekerja di Museum Tersebut masih kurang maksimal, sehingga kualitas dari museum tersebut kurang baik.

Pengembangan museum di Indonesia perlu dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Seluruh komponen dari instansi terkait, baik pemerintah pusat maupun daerah, dan masyarakat serta swasta, harus bahu-membahu untuk meningkatkan kualitas museum di Indoensia. Pengembangan museum harus diawali dengan pengelolaan museum yang baik, mulai dari

penyusunan strategi kebijakan, fasilitasi, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan kinerja karyawan dan anggaran yang memadai.

Bangka dan Belitung juga tidak dapat dilepaskan dari cerita dan tradisi timah. Sejak abad 17 wilayah ini telah menjadi andalan dalam penambangan dan perdagangan dunia. Cerita tentang timah dimulai ketika ditemukannya mineral ini disekitar selatan Bangka. Bahkan konon nama Bangka sendiri diduga dari bahasa sansekerta "Vanka" yang berarti timah. Teknologi penambangan kemudian berkembang terutama yang dibawa oleh para pekerja dari dataran Tiongkok. Tidak heran jika banyak sekali istilah penambangan timah yang berasal dari kosakata mereka, yaitu camuy, sakan, dan lain-lain. Untuk melihat perkembangan penambangan timah, terdapat museum timah yang berada di Kota Pangkalpinang, yang merupakan ibukota Provinsi Bangka Belitung, museum timah itu diberi nama Museum Timah Indonesia.

Museum Timah Indonesia terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 17, merupakan satu-satunya Museum Timah yang ada di Indonesia. Sebelum menjadi museum, rumah ini merupakan rumah tempat tinggal karyawan parusahaan BTW (Banka Tin Winning). Museum ini menjadi tempat perundingan pemimpin-pemimpin Republik Indonesia dengan Belanda dan UNCI sebelum perundingan Roem-Royen. Sekarang Rumah ini menjadi Museum Timah Indonesia sejak 2 Agustus 1997 dan disini akan diketahui bagaimana perkembangan sejarah pertimahan Indonesia.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Kunjungan di Museum Timah Indonesia**

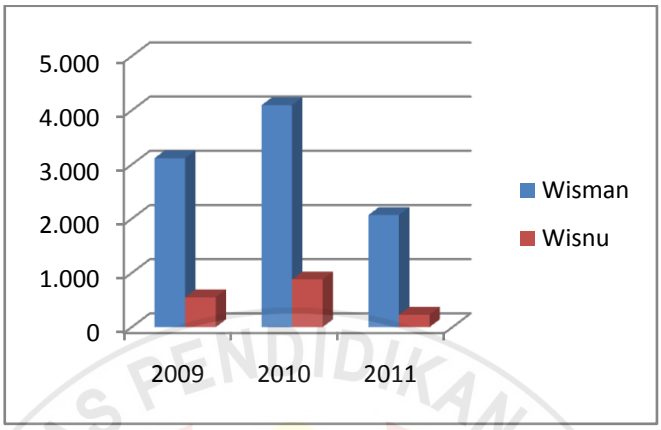


*Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pangkalpinang*

Dari gambar 1.1 dapat kita lihat jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Timah Indonesia masih cukup rendah. Hal ini dapat dimaklumi karena daya tarik wisata Museum Timah Indonesia masih tergolong daya tarik wisata yang baru berkembang, oleh sebab itu perlunya kinerja karyawan yang baik.

Pengelolaan museum sangat penting dalam peningkatan kualitas museum, terutama dalam pengelolaan koleksi museum karena hal tersebut merupakan unsur utama dalam pengelolaan museum, sehingga perlu penanganan dan pengelolaan koleksi yang baik dan benar. Pengelolaan koleksi di museum merupakan tugas dari teknis di museum, yang mulai dari pengelolaan koleksi hingga penyimpanan.

Salah satu unsur pengelolaan yang baik dapat dilihat dari kualitas kinerja karyawan. Karena dengan melihat kinerja, manajemen dapat menilai atau mengevaluasi prestasi kerja karyawan. Aktivitas ini dapat memberikan umpan balik dan koreksi terhadap pengambilan keputusan organisasi tentang pelaksanaan kerja mereka.

Untuk menilai dan meningkatkan kinerja diperlukan penilaian kinerja, dimana organisasi menilai atau mengevaluasi prestasi kerja karyawan. Aktivitas ini dapat memberikan umpan balik dan koreksi terhadap pengambilan keputusan organisasi tentang pelaksanaan kerja mereka. Dengan kinerja karyawan yang baik, tujuan akan cepat tercapai sehingga membuat citra museum dapat menjadi baik, menarik, serta berpeluang untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah diatas dengan judul: **Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Pengelolaan Koleksi Museum Timah Indonesia di Kota Pangkalpinang.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal berikut ini:

1. Bagaimana kinerja karyawan di Museum Timah Indonesia?
2. Bagaimana pengelolaan koleksi di Museum Timah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja karyawan terhadap pengelolaan koleksi di Museum Timah Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan gambaran mengenai kinerja karyawan di Museum Timah Indonesia.
2. Memberikan gambaran mengenai pengelolaan koleksi di Museum Timah Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja karyawan terhadap pengelolaan koleksi di Museum Timah Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap mendapatkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini penulis dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskannya, dan memberi solusi dari masalah yang ada di lokasi penelitian.
2. Bagi pengelola museum, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengelolaan koleksi di Museum Timah Indonesia.
3. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka khususnya untuk pengelolaan museum guna meningkatkan jumlah kunjungan ke museum.